

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *TIMELINESS*

Kartika Wati

Program Studi D3 Akuntansi

STIE Putra Bangsa Kebumen

kartikahyti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP terhadap *timeliness*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan dengan total data sampel sebanyak 105 data. Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Reputasi KAP, dan *Timeliness*.

Abstract

This study aimed to examine the effect of size, ownership structure, and auditor reputation on the timeliness of financial reporting. The study was conducted at the mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016 until 2018. The sampling technique used purposive sampling method, the method sampling based on certain criteria with a total sample 35 companies with a total sample data of 105 data. Analysis model used in this research is logistic regression. The result show that size, ownership structure, and auditor reputation does not affect the timeliness of financial report on mining companies in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Size, Ownership Structure, Auditor Reputation, and *Timeliness*.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perkembangan pesat dalam jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, menandakan bahwa dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang. Hal ini dibuktikan pada jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan, pada tahun 2018 terdapat 619 perusahaan yang terdaftar. Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan dalam mendapatkan kucuran dana dari para investor. Salah satu faktor untuk menarik minat investor yaitu penyampaian informasi laporan keuangan yang tepat waktu, hal tersebut dapat menandakan bahwa kondisi

keuangan perusahaan dikatakan baik dan tidak mengalami masalah.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga yang mengawasi aktivitas dalam pasar modal di Indonesia yang semula diatur oleh Bapepam, OJK membuat peraturan baru mengenai batasan waktu penyampaian penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia dengan diterbitkannya peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemberian sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Kenyataannya dari tahun ke tahun masih terdapat perusahaan yang melanggar peraturan yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia memberhentikan sementara perdagangan (*suspense*) 10 emiten di pasar modal terkait keterlambatan pembayaran denda dan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember tahun 2018.

Perusahaan yang disuspense pada tahun 2019 tersebut tiga perusahaan diantaranya merupakan perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), dan PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA). Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, terdapat empat perusahaan sektor pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2017. Perusahaan sektor pertambangan tersebut yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA) dan PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK). Berdasarkan surat pengumuman BEI pada tahun 2017 terdapat tujuh belas emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2016 dan lima diantaranya merupakan perusahaan sektor pertambangan.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2016 yaitu PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Berau Coral Energy Tbk. (BRAU), PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG), PT Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO). Pada tahun 2016 terdapat tujuh emiten pertambangan Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa perusahaan sektor pertambangan setiap tahunnya mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hal ini berarti bahwa perusahaan tidak tepat waktu. Perusahaan yang sering mengalami keterlambatan setiap tahunnya yaitu PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN) dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *timeliness* (ketepatan waktu) diantaranya yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP pada perusahaan sektor pertambangan.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya, akan tetapi masih banyak perbedaan hasil penelitian. Hal ini terjadi karena perbedaan variabel independen yang digunakan, periode pengamatan, metode penelitian, maupun subjek penelitian. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian *timeliness* pada perusahaan sektor pertambangan dengan mengangkat judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,**

STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *TIMELINESS* .

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dihasilkan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
2. Apa pengaruh struktur kepemilikan terhadap *timeliness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
3. Apa pengaruh reputasi KAP terhadap *timeliness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*compliance theory*)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat pada perintah dan aturan, disiplin. Lunenburg (2012) dalam Syah (2017: 1803) menyatakan bahwa teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016.

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan agensi. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Budiyanto (2015: 79), pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz. *Signaling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor).

Ketepatan Waktu

Menurut Baridwan (1997) dalam Sanjaya dan Wirawati (2016: 9) tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Tepat waktu dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikaitkan dengan berita buruk (*bad news*). Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mudah dipahami investor untuk mengambil sebuah keputusan atas investasinya.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sanjaya, 2016:12).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Kepemilikan publik diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki publik atau masyarakat pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan publik yang lebih banyak akan berusaha menyajikan informasi laporan keuangan tepat waktu (Utari dan Amin, 2011: 65).

Reputasi KAP

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 yang menyatakan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Akuntan Publik. Tanggungjawab KAP khususnya auditor adalah menyediakan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi guna pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan. Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi KAP. Berdasarkan reputasinya KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.

KAP dengan reputasi baik sering dikaitkan dengan *the big four firms*. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* diantaranya yaitu:

1. KAP Purwanto, Suherman dan Surja berafiliasi dengan Ernst and Young.
2. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*.

Perusahaan besar sering berargumentasi untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik.

Perusahaan besar seringkali mengalami tekanan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena adanya pengawasan dari pihak pihak yang memerlukan informasi yang dapat membantu keputusan mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

2. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap *timeliness*.

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan dorongan dan pengawasan dari pihak luar (*public*), dengan adanya kepemilikan publik yang besar maka sebaran kepemilikan perusahaan akan tinggi atau dengan kata lain akan menyebar dan tidak terpusat pada satu kepemilikan. Kepemilikan yang menyebar akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan yang melaporkan secara tepat waktu akan memberikan citra yang baik di mata publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H_2 : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

3. Pengaruh reputasi KAP terhadap *timeliness*

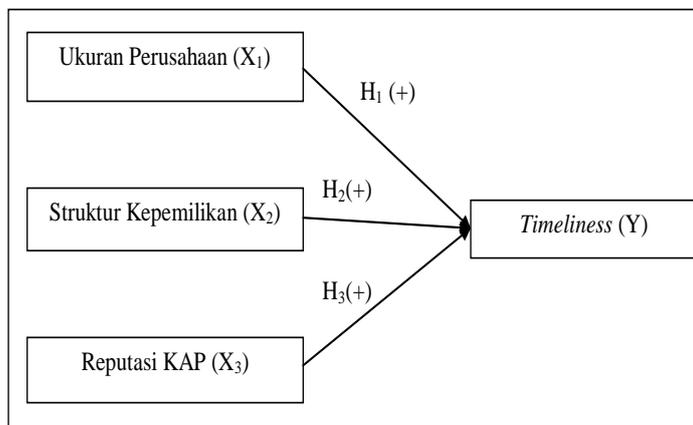
KAP dengan reputasi baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Semakin baik reputasi KAP yang melakukan audit maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan sebagai agen, akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada publik (*principal*) saat hasil auditnya dilakukan oleh auditor yang bereputasi baik.

Reputasi auditor dinilai dari ukuran KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut merupakan anggota KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau yang tidak berafiliasi. Pujiatmi dan Ismawati (2018: 20) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar yang bereputasi baik dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih

baik dari KAP kecil. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₃ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

Kerangka Pemikiran



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP. Subyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebanyak 50 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan mengunduh di internet pada website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data sekunder. Studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literature.

Variabel Penelitian

a. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *timeliness* atau ketepatan waktu.

b. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:147), statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai mean, maks, min, sum, standar deviasi, dan sebagainya.

b. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2018: 333) menilai kelayakan model dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* dengan hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* $\geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Uji Keseluruhan Model

Menurut Ghozali (2018: 332) uji keseluruhan model dilakukan dengan memperhatikan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$, yaitu mempertimbangkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ log likelihood}$ hasil (*block number* 1). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ (*block number* = 0) lebih besar dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ (*block number* = 1) atau mengalami penurunan, maka menunjukkan model regresi baik.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* yang merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$P/1-p$ = Tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Struktur Kepemilikan

X_3 = Reputasi KAP

X_4 = Auditor Switching

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	105	25,57	32,26	29,3705	1,52023
Struktur Kepemilikan	105	,02	,77	,2953	,18096
Reputasi KAP	105	,00	1,00	,4952	,50238
Ketepatan Waktu	105	,00	1,00	,9619	,19234
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Output SPSS 23, 2020

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan tiga tahun, variabel ukuran perusahaan (*size*) pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan Logaritma Natural dari Total Asset (\ln Total Asset), menghasilkan nilai minimum sebesar 25,57 yang berasal dari PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 32,26 yang berasal dari PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki total asset antara 25,57 sampai dengan 32,26. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 29,3705 dengan standar deviasi sebesar 1,52023.

2. Struktur Kepemilikan

Variabel Struktur Kepemilikan yang diprosikan dengan *Ownership structure* (OWN) memperoleh nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,77 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) 0,2953 dengan standar deviasi sebesar 0,18096.

Uji Kelayakan Model

Tabel IV.2 Uji Hosmer and Lemeshow's Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,413	8	,052

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Pengujian pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 15,413 dengan signifikansi sebesar 0,052 menunjukkan bahwa angka probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa, model regresi mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selain itu, menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model

Tabel IV.3 -2 Log Likelihood (block number = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	45,516	1,848
	2	35,359	2,681
	3	34,039	3,115
	4	33,987	3,223
	5	33,987	3,229
	6	33,987	3,229

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 33,987

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Tabel IV.4 -2 Log Likelihood (block number = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3(1)	
Step 1	1	45,236	1,480	,011	-,178	,189
	2	34,620	1,648	,032	-,510	,524
	3	32,830	1,021	,066	-1,071	1,035
	4	32,635	,299	,096	-1,555	1,423
	5	32,629	,115	,103	-1,679	1,515
	6	32,629	,108	,103	-1,683	1,519
	7	32,629	,108	,103	-1,683	1,519

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 33,987

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Tabel IV.5 Overall Model Fit Test

<i>Block Number = 0</i> <i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Block Number = 1</i> <i>-2 Log Likelihood</i>
33,987	32,629

Sumber: Data yang diolah

Pengujian pada tabel IV.3 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* pertama (*block number = 0*) yaitu sebesar 33,987. Pengujian pada tabel IV.4 setelah variabel independen dimasukkan menunjukkan hasil *-2 Log Likelihood* kedua (*block number = 1*) yaitu sebesar 32,629. Berdasarkan hasil pengujian tersebut terjadi penurunan sebesar 1,358. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32,629 ^a	,013	,046

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 23, 2020

Berdasarkan pada tabel IV.6 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,046. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP mampu menjelaskan variabel prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan sebesar 4,6%, sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel IV. 7 Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	,103	,407	,065	1	,799	1,109
X2	-1,683	3,660	,211	1	,646	,186
X3(1)	1,519	1,484	1,047	1	,306	4,567
Constant	,108	11,974	,000	1	,993	1,114

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Output SPSS 23, 2020

Pengaruh terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Timeliness*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.6, variabel ukuran perusahaan (X_1) yang diprosikan dengan *Ln TA* menunjukkan nilai beta 0,103 dengan probabilitas sebesar 0,799 di atas tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *timeliness* atau ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2. H_2 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap *timeliness*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.6, variabel struktur kepemilikan menunjukkan bahwa nilai beta negatif sebesar -1,683 dengan probabilitas sebesar 0,646 di atas tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. H_3 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *timeliness*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.6 variabel reputasi KAP menunjukkan nilai beta sebesar 1,519 dengan probabilitas sebesar 0,306 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel reputasi KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Pembahasan

1. Ukuran perusahaan

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimilikinya tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun perusahaan yang memiliki total aset yang kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab suatu perusahaan yang sudah *go public*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut karena besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjamin berpengaruh terhadap ketepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Ukuran dari suatu perusahaan diperkirakan dapat dipengaruhi oleh komponen lain selain total aset. Komponen tersebut seperti total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dari segi teori keagenan yang membahas tentang hubungan antara agen dengan principal, perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada publik secara tepat

waktu. Hasil pengujian dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi teori kepatuhan, perusahaan yang memiliki total aset besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama yaitu harus patuh kepada peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewayani *et al.* (2017), Pujiatmi dan Ismawati (2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hastutik (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Struktur kepemilikan

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya persentase saham yang dimiliki masyarakat umum (bukan instansi) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Semua perusahaan baik yang kepemilikan publiknya tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kewajiban dalam menyampaikan informasi mengenai laporannya kepada publik. Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori agen dimana perusahaan sebagai agen harus menjaga kepercayaan publik sebagai *principal*. Salah satu caranya yaitu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil dari pengujian bertolak belakang dengan pernyataan bahwa kepemilikan publik yang besar maka tingkat pengawasan dan dorongan dari masyarakat untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Apabila dilihat dari segi teori sinyal, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada para investor untuk menghindari asimetris informasi. Hal ini berarti perusahaan yang kepemilikan publik baik yang besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama yaitu harus memberikan informasi kepada para investor. Hasil pengujian dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi teori kepatuhan, baik perusahaan yang kepemilikan saham publik besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama yaitu harus mematuhi peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Dewayani *et al.* (2017), Budiyanto dan Aditya (2015) yang menghasilkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hastutik (2015) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Reputasi KAP

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Hal ini berarti bahwa, laporan keuangan

perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*, akan melaporkan laporan keuangannya kepada publik terlepas dari kualitas auditor yang digunakan. Subyek dalam penelitian ini perusahaan pertambangan, apabila dilihat dari KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya terdapat perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan terdapat perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP tersebut, mereka sama sama melaporkan laporan keuangannya kepada publik.

Sesuai dengan teori keagenan bahwa perusahaan sebagai agen memiliki hubungan kepada pihak publik selaku *principal* sehingga perusahaan harus memberikan informasi kepada publik dengan tepat waktu sesuai dengan kebenaran dan kewajiban dari informasi tersebut terlepas dari kualitas KAP yang digunakan. Hasil pengujian pada penelitian ini, apabila dilihat dari segi teori kepatuhan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diwajibkan untuk patuh pada peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujiatmi dan Ismawati (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa penggunaan KAP *big four* tidak memberikan jaminan akan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewayani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap reputasi KAP.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki total aset besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik (masyarakat) yang besar maupun kecil tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP

berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan.

Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel penelitian tidak hanya menggunakan satu jenis sektor, serta diharapkan dapat menambah variabel independen dan menambah periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi perusahaan
Diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangannya secara tepat waktu agar kualitas informasi yang disajikan tidak berkurang dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan guna membantu mereka dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi investor
Diharapkan dapat memilih perusahaan yang memiliki kualitas informasi yang baik dengan melaporkan laporan keuangannya kepada publik secara tepat waktu, karena hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2019. Laporan Keuangan Tepat Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://www.jurnal.id>. Diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB.
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Basuki, A.T., dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budiyanto, S. dan E.M. Aditya. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 10(1): 77-87.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 10:00 WIB.
- Darmawan, I.P.Y., dan N.L.S. Widhiyani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1): 254-282.
- Dewayani, M.A., M.A. Amin, dan V.S., Dewi. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016). *University Research Colloquium*. 441-458.
- Dwiyantri, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Edusaham. 2016. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan. www.edusaham.com Diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 14:20 WIB.
- Gani, I, dan S. Amalia. 2018. *Alat Analisis Data*. Andi. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan IX. Undip.
- Hamdani, S.P., W.S. Yuliandari, dan E. Budiono. 2017. Kepemilikan Saham Publik dan Return on Assets terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 9(1): 47-54.
- Hanasari, R.Y. 2018. Reputasi KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Auditor. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hastutik, S. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi*. 11: 102-111.
- IDX. 2017. Surat Pengumuman Nomor Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017 perihal penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2016. Diakses pada 13 Oktober 2019 pukul 18:41 WIB.
- IDX. 2018. Surat Pengumuman Nomor Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2018 perihal penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2017. Diakses pada 01 Oktober 2019 pukul 11:08 WIB.
- IDX. 2019. Surat Pengumuman Nomor Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019 perihal penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2018. Diakses pada 13 Oktober 2019 pukul 18:35 WIB.
- Ifada, L.M. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 5(1): 43-56.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2017*. Cetakan Pertama. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Joened, J.A., dan I.G.A.E. Damayanthi. 2016. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada *Timeliness of Financial Reporting*. *E-Jurnal*

- Akuntansi Universitas Udayana*. 14(1): 423-250.
- Kadir, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12(1): 1-12.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 *Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*. 30 April 1997. Jakarta.
- Mahardika, A. S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6(1): 89-116.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 29 Juli 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 150. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 *Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. 27 Maret 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 62. Jakarta.
- Pujiatmi dan K. Ismawati. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 7(1): 43-76.
- SahamOk. Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. www.sahamok.com. Diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 15.05 WIB.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sanjaya, I.M.D., dan N.G.P. Wirawati. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1): 17-26.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M., dan A. Rachpriliani. 2006. Studi Empiris Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 8(1): 34-55.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syah, E.S.M. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, *Auditor Switching* Dan Perusahaan Holding Terhadap *Audit Delay*. *JOM Fekon*. 4(1): 1801-1812.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- Utari, V.R., dan M.N. Amin. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 11(2): 63-88.
- Wijaya, T. 2010. *Analisis Multivariat*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Wiyono, G dan H. Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.